

**HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IVC SD NEGERI 14  
KAYUAGUNG PADA SUBTEMA AKU DAN CITA- CITAKU MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN SORTIR KARTU**

Dwi Purwanti, Asnimar, Linda Puspita

FKIP Program Studi PGSD, Universitas Sriwijaya

e-mail: Dwipurwanti868@gmail.com

**Abstract**

*This study aims to improve the learning outcomes of the students of IVC SD Negeri 14 Kayuagung on subthemes I and Cita-citaku by applying the learning model of sort cards. The subject of this study is the IVC class of 30 learners consisting of 14 men and 16 women. This study used methods of class action research conducted over 3 cycles. Based on the results and the discussion of this study was found that in cycle I with the classical guidance of learners reached 50% with an average value of 65.67, cycle I obtained the outcome of students ' activity with a classic 63.3% survival rate. Then in cycle II with the classical submission of learners reaches 70% with an average value of 71, cycle II gains the results of students ' activity with a classic 70% survival rate. Furthermore, in cycle III with the classical submission of learners reaches 90% with an average value of 81, cycle III Gets the result of students ' active activity with a classical 80.4% survival. From this data shows that there is an increase in learning outcomes and the activation of students of IVC SD Negeri 14 Kayuagung class on the subtheme I and Cita-citaku in learning activities by implementing sort card learning model.*

**Keywords:** *card sort learning model, learning outcomes, activeness.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IVC SD Negeri 14 Kayuagung pada subtema aku dan cita-citaku dengan menerapkan model pembelajaran Sortir Kartu. Subjek penelitian ini adalah kelas IVC yang berjumlah 30 peserta didik yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama 3 siklus. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini didapatkan bahwa pada Siklus I dengan ketuntasan klasikal peserta didik mencapai 50% dengan nilai rata-rata 65.67, Siklus I memperoleh hasil keaktifan peserta didik dengan nilai ketuntasan klasikal 63.3%. Kemudian pada Siklus II dengan ketuntasan klasikal peserta didik mencapai 70% dengan nilai rata-rata 71, Siklus II memperoleh hasil keaktifan peserta didik dengan nilai ketuntasan klasikal 70%. Selanjutnya pada siklus III dengan ketuntasan klasikal peserta didik mencapai 90% dengan nilai rata-rata 81, Siklus III memperoleh hasil keaktifan peserta didik dengan ketuntasan klasikal 80.4%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dan keaktifan peserta didik kelas IVC SD Negeri 14 Kayuagung pada subtema aku dan cita-citaku dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Sortir Kartu.

**Kata Kunci :** model pembelajaran sortir kartu, hasil belajar, keaktifan.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga mutu pendidikan dapat diukur dari aspek mutu masukan, mutu proses, mutu pengeluaran, dan dampak mutu lulusan. Sekolah dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan yang harus terlebih dahulu diselesaikan oleh peserta didik sebelum mencapai pendidikan yang lebih tinggi. Anak yang berusia enam tahun sudah mulai memasuki pendidikan SD yang mempunyai tingkat pemahaman dan kebutuhan sebagai peserta didik. Selama 6 tahun juga peserta didik dibekali ilmu dan kemampuan dasar seperti menulis, membaca, berhitung, serta keterampilan dasar dan kemampuan pada perkembangan peserta didik.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan Kurikulum 2013. Sani (2014:50) mengemukakan bahwa Kurikulum 2013 mendefinisikan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sesuai dengan yang seharusnya, yakni sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 ini harus menyentuh tiga ranah yaitu: ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang berbasis pendekatan ilmiah.

Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap harus mampu digunakan untuk mentransformasikan substansi atau konten agar peserta didik mengetahui dan memahami suatu materi. Sundryana (2014:27) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran, kurikulum ini berpusat kepada peserta didik dengan pembelajaran yang kontekstual, khususnya terkait pada pengembangan tema. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik tersebut dipandu oleh guru sebagaimana yang tertera dalam buku pegangan guru dan mengacu pada standar kompetensi, indikator, dan tujuan pembelajaran.

Dalam merumuskan tujuan pembelajaran ada dua hal yang harus dipertimbangkan, yaitu: (1) perumusan tujuan didasarkan pada kegiatan pembelajaran yang diturunkan dari tema yang telah dipetakan dan dipilih untuk peserta didik; (2) perumusan tujuan mempertimbangkan pula rumusan kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk kelas 1 sampai dengan kelas 6 SD. Perumusan tujuan pembelajaran juga mempertimbangkan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IVC SD Negeri 14 Kayuagung diperoleh informasi bahwa peningkatan hasil belajar belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik kelas IVC tahun ajaran 2018/2019

dari jumlah 30 peserta didik, hanya 10 peserta didik (33.33%) yang mencapai ketuntasan belajar. Setelah peneliti melakukan pengamatan terdapat berbagai permasalahan yang terjadi seperti, (1) peserta didik kurang berpartisipasi dengan materi yang disampaikan oleh guru; (2) peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Setelah diidentifikasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dikelola guru sering monoton dan kurang bervariasi, serta pembelajaran yang bersifat *teacher center*. Oleh karena itu, guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi baik dalam ranah afektif, kognitif, maupun ranah psikomotor. Model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan penciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dari berbagai masalah diatas, perlu adanya alternatif model pembelajaran yang diterapkan sehingga membuat peserta didik lebih aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti menggunakan model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif adalah model pembelajaran sortir kartu. Model pembelajaran sortir kartu menurut Ernedismen (2018:28) merupakan aktifitas kerjasama yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda, atau menilai informasi. Gerak fisik yang ada didalamnya dapat membantu menggairahkan peserta didik yang merasa penat. Model pembelajaran ini dapat membuat peserta didik aktif sekaligus meningkatkan hasil belajar.

Peserta didik belajar dan beraktivitas dalam kelompok dengan menggunakan fasilitas kartu yang berisi suatu pertanyaan dan jawaban yang harus diselesaikan setiap kelompok. Hal ini dapat diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Ernedismen (2018) dengan judul skripsi “Penerapan Model Pembelajaran Sortir Kartu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 024 Munsalo Kopah” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran sortir kartu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PKn. Sedangkan peneliti melaksanakan penelitian menggunakan model pembelajaran sortir kartu pada pembelajaran tematik yang di dalamnya terdapat materi yang saling berkaitan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas IVC SD Negeri 14 Kayuagung yang telah menerapkan kurikulum 2013, dalam hal ini peserta didik harus berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti 02 Agustus 2018, guru mengelola pembelajaran di kelas kurang bervariasi dan terkesan monoton sehingga

menyebabkan proses pembelajaran berjalan kurang kondusif dan efektif pada materi pembelajaran. Dengan alasan ini, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Sortir Kartu pada Tema Cita- citaku, Subtema Aku dan Cita-citaku. Pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan karena melibatkan semua peserta didik, sehingga dapat menimbulkan minat belajar dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dalam penerapan model pembelajaran Sortir Kartu ini peserta didik dituntut lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, tidak hanya berperan sebagai penerima informasi pasif, melainkan peserta didik ditantang untuk aktif berkomunikasi terutama keaktifan dalam bertanya. Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan hasil belajar dan keaktifan peserta didik kelas IVC SD Negeri 14 Kayuagung pada Subtema Aku dan Cita- citaku melalui model pembelajaran *Sortir Kartu*.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu melakukan suatu tindakan atau usaha di dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dapat dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti yang dapat berperan secara langsung untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Arikunto, (2017: 1) menjelaskan bahwa PTK adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, dalam hal ini guru PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Lebih lanjut, Arikunto (2017: 2) menjelaskan bahwa PTK merupakan rangkaian tiga buah kata yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut.

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif, yang artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri melainkan berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru kelas IVC SD Negeri 14 Kayuagung. Karena dengan menggunakan Sortir

Kartu ini melibatkan peserta didik untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang di berikan sehingga jika peserta didik dihadapkan dengan tipe soal yang sama maka peserta didik sudah bisa menjawab soalnya dengan mudah dan dapat meningkatkan hasil belajar dengan model pembelajaran Sortir Kartu kelas IVC SD Negeri 14 Kayuagung.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IVC SD Negeri 14 Kayuagung yang terletak di Jalan Darna Jambi No. 112, Kelurahan Paku, Kota Kayuagung, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IVC SD Negeri 14 Kayuagung yang berjumlah 30 peserta didik yang terdiri dari 14 orang laki- laki dan 16 orang perempuan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Penentuan waktu peneliti mengacu pada kalender pendidikan akademik sekolah.

Prosedur penelitian ini dilaksanakan secara bersiklus yang setiap siklusnya terdiri atas empat tahap yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Jika pada siklus I belum mencapai keberhasilan maka dilanjutkan ke siklus II, begitu seterusnya sampai mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Dalam teknik pengumpulan data ini peneliti menggunakan teknik tes dan observasi. Teknik tes digunakan hasil kemampuan peserta didik, Tes diberikan setiap akhir pembelajaran. Sedangkan observasi peneliti akan melakukan pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tes menurut Shodiq, (2012:43) dapat diartikan sebagai teknik atau instrument pengukuran yang menggunakan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab atau tugas yang harus dilakukan secara sengaja dalam kondisi yang dirancang secara khusus untuk mengetahui potensi, kemampuan dan keterampilan peserta didik sehingga menghasilkan data atau skor yang dapat di interpretasikan.

Observasi menurut Sanjaya, (2009:86) merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan men-catatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Observasi sebagai alat pemantau merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tindakan setiap siklus. Pada penelitian ini yang di observasikan adalah perubahan aktivitas belajar terhadap hasil belajar (kognitif) peserta didik. Pada penelitian ini yang dilihat adalah hasil belajar kelas IVC SD Negeri 14

Kayuagung dalam setiap siklus. Jika suatu siklus menunjukkan ketuntasan hasil belajar peserta didik telah mencapai 80% dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SD Negeri 14 Kayuagung yaitu 70, Maka siklus ini dianggap berhasil apabila hasil belajar peserta didik sudah memenuhi KKM. Apabila hasil belajar peserta didik masih rendah atau belum memenuhi kriteria, peneliti harus melanjutkan pada siklus berikutnya. Karena dalam penelitian tindakan kelas ini dilihat dari suatu siklus.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga siklus. Setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan yang dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap penelitian yaitu mulai dengan tahap perencanaan, tahap pelak- sanaan tindakan, tahap observasi, serta tahap refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IVC SD Negeri 14 Kayuagung, dengan subjek penelitian berjumlah 30 orang peserta didik yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 16 orang perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh temuan-temuan yang tercantum pada hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat bahwa pada siklus I, siklus II, dan Siklus III mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat pengamatan dari hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan nilai rata-rata 65.3 dan nilai ketuntasan klasikal adalah 50%, pada siklus II memperoleh hasil peserta didik dengan nilai rata-rata 71 dan nilai ketuntasan klasikal 70%, pada siklus III memperoleh hasil peserta didik dengan nilai rata-rata 81 dan nilai ketuntasan klasikal adalah 90%. Berdasarkan hasil belajar pada siklus I, siklus II, dan siklus III diatas didapati temuan-temuan, temuan tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan menggunakan teori-teori model pembelajaran sortir kartu didukung dengan menggunakan media dan metode pembelajaran lainnya, seperti media berbasis visual, metode diskusi, metode pemberian tugas, serta metode reward dan punishment.

Menurut Noor (2017:170) berpendapat bahwa sortir kartu dapat digunakan untuk menguji pemahaman peserta didik. Untuk mencapai pemahaman tersebut peserta didik diharuskan untuk bisa memahami materi dengan membaca sehingga cara ini juga efektif untuk mengajarkan peserta didik cara membaca, selain itu dengan bantuan dari teman sejawatnya akan memudahkan siswa dalam proses pembelajarannya. Nasrodin, Qoirul (2016:7) berpendapat bahwa model pembelajaran sortir kartu merupakan pembelajaran yang dilakukan secara

kolaboratif (kerja sama) dan model ini bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi dan fakta tentang objek atau mereview materi yang telah dibahas pada pembelajaran sebelumnya. Dominasi gerakan fisik dalam penerapan model ini dapat membantu menghidupkan suasana kelas. Hal ini dapat dikatakan bahwa melalui model pembelajaran sortir kartu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas IVC SD Negeri 14 Kayuagung.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh temuan-temuan yang tercantum pada keaktifan peserta didik yang dapat dilihat bahwa pada siklus I, siklus II, dan Siklus III mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat pengamatan dari keaktifan peserta didik pada siklus I dengan jumlah 30 peserta didik 1 peserta didik yang sangat aktif, 15 peserta didik aktif, dan 14 peserta didik yang cukup aktif. Dengan demikian dari proses pembelajaran pada siklus I memperoleh hasil keaktifan peserta didik dengan presentase keefektifan klasikal 63.3%. Hal ini berarti pada Siklus I termasuk dalam kategori cukup aktif.

Pada siklus II dengan jumlah 30 peserta didik terdapat 6 peserta didik yang sangat aktif, 17 peserta didik yang aktif dan 7 peserta didik yang cukup aktif. Dengan demikian dari proses pembelajaran pada siklus II memperoleh hasil keaktifan peserta didik dengan presentase keefektifan klasikal 70%. Hal ini berarti pada Siklus II termasuk dalam kategori aktif. Pada siklus III dengan jumlah 30 peserta didik terdapat 19 peserta didik yang sangat aktif dan 11 peserta didik yang aktif. Dengan demikian dari proses pembelajaran pada siklus III memperoleh keaktifan peserta didik dengan presentase keefektifan klasikal 80.4%. Hal ini berarti pada Siklus III termasuk dalam kategori sangat aktif. Peningkatan pada keaktifan keterampilan telah mencapai ketuntasan KKM dan klasikal pada siklus III hal ini melalui model pembelajaran sortir kartu dapat meningkatkan hasil keaktifan peserta didik pada kelas IVC SD Negeri 14 Kayuagung.

Dari hasil observasi keaktifan setiap siklus dapat dinyatakan bahwa, menurut Rahmaningrum (2016:216) pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif, artinya mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Menurut Sakdiyah (2016:26) mengemukakan bahwa melalui penerapan model pembelajaran aktif tipe sortir kartu dapat merangsang keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penerapan model pembelajaran aktif tipe sortir kartu ini peserta didik dituntut lebih aktif

dalam mengikuti proses pembelajaran, tidak hanya berperan sebagai penerima informasi pasif, melainkan peserta didik ditantang untuk aktif berkomunikasi terutama keaktifan dalam bertanya, menemukan informasi yang relevan dalam kehidupan nyata, dan merancang pemecahan untuk permasalahan yang dihadapi. Sedangkan menurut Lubis (2017:14) mengemukakan bahwa

Keaktifan peserta didik dapat dilihat dalam beberapa hal yaitu turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis, kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapi.

Menurut Sudarwan (dikutip Suprihatin, 2015:75) motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Menurut Hamalik (dikutip Puspitasari, 2015:1433 ) motivasi adalah perubahan energi dalam pada pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. motivasi dapat menunjukkan adanya keinginan yang dapat mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan perilaku individu untuk belajar.

Dari keseluruhan data dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar dan keaktifan keterampilan peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran sortir kartu mengalami peningkatan. Meningkatnya hasil belajar dan keaktifan keterampilan yang telah dijelaskan diatas dan di dukung oleh teori hasil belajar yang merupakan jika cara dan motivasi belajar baik, maka diharapkan hasil belajarnya juga baik. Menurut Mappase (2009:4) hasil belajar merupakan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki baik bersifat pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik) yang semuanya ini diperoleh melalui proses belajar mengajar. Selanjutnya dalam penelitian ini peneliti menitik beratkan pada pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran sortir



kartu. Berdasarkan teori model pembelajaran sortir kartu adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Peserta didik dibentuk kedalam beberapa kelompok belajar. Guru memberikan materi dan menjelaskan model pembelajaran sortir kartu kepada setiap kelompok yang dimana peserta didik harus berkeliling di dalam kelas dan mencocokkan kartu serta mencari pertanyaan dan jawaban yang sama di dalam kartu pada setiap kelompoknya. Sebagaimana dalam model pembelajaran sortir kartu ini adalah mengaktifkan daya ingat peserta didik terhadap materi yang pernah diajarkan sebelumnya (Putri, 2018:6).

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu buku siswa yang ada di kelas tersebut seluruhnya belum lengkap, sehingga ada salah satu kelompok yang agak sulit dalam mendengarkan materi karena keterbatasan buku di kelas tersebut masih kurang. Untuk peneliti lebih lanjut sebaiknya dapat memperhatikan kondisi yang ada di kelas dan lebih menyiapkan materi yang lebih luas dengan model pembelajaran yang inovatif agar bisa memotivasi semangat peserta didik.

Berdasarkan hasil dari setiap siklus membuktikan bahwa model pembelajaran sortir kartu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan keaktifan peserta didik dalam kegiatan mengajar secara efektif serta dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat membawa perubahan yang baik karena peserta didik nampak bekerja sama dengan baik dan peserta didik sudah mulai bergantian pada saat menerapkan model pembelajaran sortir kartu.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan di dalam Bab IV, dapat ditarik kesimpulan bahwa Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IVC SD Negeri 14 Kayuagung pada Subtema Aku dan Cita-citaku melalui Model Pembelajaran Sortir Kartu. Hasil belajar peserta didik pada Siklus I nilai rata-rata 65.67 dan nilai ketuntasan klasikal adalah 50%, pada Siklus II nilai rata-rata 71 dan nilai ketuntasan klasikal adalah 70%, sedangkan pada Siklus III nilai rata-rata 81 dan nilai ketuntasan klasikal adalah 90%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran sortir kartu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IVC SD Negeri 14 Kayuagung.

Peningkatan hasil belajar peserta didik didukung juga dengan hasil observasi keaktifan peserta didik yang mengalami peningkatan. Pada siklus I memperoleh hasil keaktifan peserta didik dengan presentase keefektifan klasikal 63.3%. Pada siklus II memperoleh hasil keaktifan

peserta didik dengan presentase keefektifan klasikal 70%. Pada siklus III memperoleh keaktifan peserta didik dengan presentase keefektifan klasikal 80.4%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran sortir kartu dapat meningkatkan hasil keaktifan peserta didik pada kelas IVC SD Negeri 14 Kayuagung. Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan melalui model pembelajaran Sortir Kartu sangat membantu untuk dapat menumbuhkan semangat hasil belajar peserta didik dan keaktifan peserta didik serta mengacu guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan proses pembelajaran yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ernedisman. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Card Sort Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas Iv Sdn 024 Munsalo Kopah Kecamatan Kuantan Tengah. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* , 1(1), 26-31.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lubis, Wildan Ahmad. (2017). *Peningkatan Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Dengan Metode Kerja Kelompok Untuk Kelas Iii Sdn Sepatan Kabupaten Tulungagung. Skripsi*. Malang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nasrodin, Qoirul. (2016). *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ipa Melalui Model Pembelajaran CardSort Pada Siswa Kelas Iv Mi Miftahul Huda Tegaldlimo Banyuwangi. Skripsi*. Malang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Puspitasari, Erika, Punaji Setyosari dan Ach. Amirudin. (2015). *Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Melalui Think Pair Share (Tps) Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan* . 1(7) ,1432-1436.

- Putri, Rahmi Aprisa. (2018). *Meningkatkan Aktivitas Bertanya Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. Skripsi.* Jambi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
- Rahmaningrum, Mema. (2016). *Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Card Sort Siswa Kelas V. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* ,9(5), 914-921.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Prenadamedia.
- Suprihatin, Siti. (2015). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* , 3(1), 73-82.